



## Implementasi Pelaksanaan Program Guru Penggerak Terhadap Kinerja Guru di SDN Bhayangkari Kota Serang

Nur Anisa<sup>1</sup>, Trian Pamungkas Alamsyah<sup>2</sup>, Ahmad Syachruroji<sup>3</sup>

Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa<sup>1,2,3</sup>

Email: [2227190099@untirta.ac.id](mailto:2227190099@untirta.ac.id)<sup>1</sup>, [trian@untirta.ac.id](mailto:trian@untirta.ac.id)<sup>2</sup>, [ahmadsyachruroji@untirta.ac.id](mailto:ahmadsyachruroji@untirta.ac.id)<sup>3</sup>

### Info Artikel

#### Sejarah Artikel:

Diterima: 07-10-2023

Direvisi: 06-01-2024

Dipublikasikan: 01-02-2024

#### Kata Kunci:

guru penggerak; guru; kinerja guru

#### Keywords:

teacher mobilizer; teacher; teacher performance

### Abstrak

Pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan program guru penggerak terhadap kinerja guru di SDN Bhayangkari Kota Serang, kemudian untuk mengetahui kinerja guru penggerak menghadapi kendala dalam memimpin rekan kerja guru serta hasil dari adanya program guru penggerak di SDN Bhayangkari Kota Serang. Metode yang digunakan pada penelitian ini kualitatif dengan jenis kualitatif deskriptif. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Kemudian dianalisis menggunakan model Miles and Huberman. Hasil penelitian ini dapat mengungkapkan bahwa dari pelaksanaan guru penggerak di SDN Bhayangkari Kota Serang memberikan banyak perubahan dan perkembangan pada sekolah melalui program-program yang dirancang oleh guru penggerak untuk menjalankan budaya positif di sekolah bersama rekan guru, guru penggerak juga memiliki kinerja yang baik melalui program yang telah dijalankan dan dalam memimpin dan membantu rekan kerja guru kelas 1, 2, 4 dan 5 melaksanakan kurikulum merdeka dan pelaksanaan *coaching* serta dari implementasi program guru penggerak memberikan banyak perubahan dan perkembangan di sekolah, sehingga dapat disimpulkan bahwa program guru penggerak ini sangat baik untuk perkembangan dan kemajuan sekolah sehingga dengan adanya program guru penggerak ini menjadi evaluasi bagi program guru penggerak di sekolah maupun bagi program itu sendiri.

### Abstract

*This study aims to determine the implementation of the mobilizing teacher program on teacher performance at SDN Bhayangkari Serang City, then to determine the performance of mobilizing teachers facing obstacles in leading teacher colleagues and the results of the mobilizing teacher program at SDN Bhayangkari Serang City. The method used in this study is qualitative with a descriptive qualitative type. Data collection in this study used observation, interview and documentation techniques. It was then analyzed using the Miles and Huberman model. The results of this study can reveal that from the implementation of mobilizing teachers at SDN Bhayangkari Serang City providing many changes and developments in schools through programs designed by mobilizing teachers to run a positive culture in schools with fellow teachers, mobilizing teachers also have good performance through programs that have been run and in leading and helping fellow grade 1 teachers, 2, 4 and 5 implementing the independent curriculum and the implementation of coaching as well as from the implementation of the mobilizing teacher program provides many changes and developments in the school, so it can be concluded that this mobilizing teacher program is very good for school development and progress so that with the existence of this mobilizing teacher program it becomes an evaluation for the mobilizing teacher program in schools and for the program itself.*

### Pengutipan APA:

Anisa, N. Alamsyah, T. P., & Syachruroji, A. (2024). Implementasi Pelaksanaan Program Guru Penggerak Terhadap Kinerja Guru di SDN Bhayangkari Kota Serang. *Jurnal Lensa Pendas*, 9(1). doi: <https://doi.org/10.33222/jlp.v9i1.3421>



## JURNAL LENSA PENDAS

Volume 9 Nomor 1, Bulan Februari Tahun 2024, Hlm 82-95  
Available online at <http://jurnal.upmk.ac.id/index.php/lensapendas>

©2024 Nur Anisa<sup>1</sup>, Trian Pamungkas Alamsyah<sup>2</sup>,  
Ahmad Syachruroji<sup>3</sup>

Under the license CC BY-SA 4.0  
ISSN 2541-6855 (Online)  
ISSN 2541-0199 (Cetak)

©

Alamat Korespondensi : Jl. Ciwaru Raya No. 25  
Email : [2227190099@untirta.ac.id](mailto:2227190099@untirta.ac.id)

## **PENDAHULUAN**

Indonesia merupakan negara berkembang yang masih memiliki latar pendidikan dalam proses penyesuaian dan pengembangan, berbagai cara dan upaya telah dilakukan oleh setiap pemimpin selaku pemangku kepentingan khususnya dibidang pendidikan yaitu Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia untuk memperoleh hasil pendidikan yang optimal. Baik buruknya pendidikan menjadi penentu gerak laju suatu negara, maka pendidikan menjadi suatu bagian yang penting untuk terus ditingkatkan sebagai upaya dalam meningkatkan kualitas masyarakat. Sebagaimana hasil United Nation Development Programme (UNDP) pada tahun 2019 dalam (Sembiring 2022) tentang Indeks Pengembangan Manusia, Indonesia memperoleh peringkat ke-107 dari 189 negara. Dengan indeks pembangunan yang masih rendah dibandingkan dengan negara tetangga di ASEAN, seperti Malaysia yang berada pada peringkat ke-62, Singapura ke-11, dan Brunei Darussalam berada pada peringkat ke-47. Tolak ukur pada Indeks Pengembangan Manusia ini ialah tingkat pengetahuan bangsa, maka dalam hal ini mutu pendidikan di Indonesia terbilang rendah, dan pada tingkat Internasional menurut World Economic Forum (WEF) 2019 Indonesia mengalami penurunan 5 peringkat dari tahun sebelumnya dengan posisi peringkat ke-50 dari 141 negara di dunia. Sementara itu, jika melihat hasil perolehan informasi terkait hasil Programme for International Student Assessment (PISA) tahun 2018 dalam (Tohir 2019) yang diadakan 3 tahun sekali ini, kondisi peringkat untuk PISA Indonesia cukup

memprihatinkan, karena hasil survei Indonesia berada pada urutan keenam dari bawah ke-74 dengan kategori kemampuan membaca, matematika berada di peringkat ke-7 dari bawah ke-73 dan untuk kinerja sains berada di peringkat ke-9 dari bawah ke-71.

Dari berbagai permasalahan yang ditemukan, untuk mengatasi permasalahan pendidikan di Indonesia saat ini, tidak hanya diatasi melalui perbaikan pada sistem pendidikannya saja. Melainkan guru sebagai pendidik juga memiliki peranan yang sangat penting dalam mengatasi hal tersebut. Dalam proses pembelajaran, peserta didik memerlukan peranan guru untuk membantunya selama proses belajar mengajar. Karena pada hakikatnya manusia merupakan makhluk sosial yang memerlukan orang lain, guru pun tidak dapat digantikan oleh teknologi sekalipun.

Dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen pasal 20 dalam (Hidayat 2017) dijelaskan bahwa seorang guru dalam melaksanakan keprofesiannya guru memiliki kewajiban :

- 1) Merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran.
- 2) Meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.
- 3) Bertindak objektif dan tidak diskriminatif atas dasar pertimbangan jenis kelamin, agama, suku, ras, dan kondisi fisik tertentu, atau latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi peserta didik dalam pembelajaran.
- 4) Menjunjung tinggi peraturan perundang-undangan, hukum, dan kode etik guru, serta nilai-nilai agama dan etika.
- 5) Memelihara

dan memupuk persatuan dan kesatuan bangsa.

Setelah memahami tugas dan peran guru, guru memiliki peranan yang dapat menentukan proses pendidikan. Oleh sebab itu, dibutuhkan kompetensi dan keterampilan dasar seorang guru agar pelaksanaan pendidikan dapat berjalan secara optimal. Sebagaimana yang dikutip (Andriana 2017) bahwa setidaknya guru harus memiliki keterampilan dasar sebagai seorang guru sebagai berikut; (1) Keterampilan dalam bertanya. Keterampilan bertanya merupakan keterampilan dasar yang harus dimiliki seorang guru agar terciptanya pembelajaran yang efektif dan menyenangkan karena melalui kegiatan tanya jawab dapat menentukan kualitas jawaban peserta didik (Mulyasa 2019). (2) Keterampilan dalam memberi penguatan. Keterampilan memberi penguatan merupakan suatu respons terhadap suatu perilaku yang dapat berupa verbal dan non verbal sebagai bentuk ungkapan perasaan kehangatan, keantusiasan, kebermaknaan yang menghindari respon negatif. (3) Keterampilan dalam mengadakan variasi. Keterampilan dalam mengadakan variasi merupakan keterampilan yang harus guru miliki hal ini dapat mengatasi kebosanan selama pembelajaran. Dengan mengadakan variasi ini tentu dapat membuat peserta didik lebih antusias dan lebih termotivasi dalam proses belajar serta mengurangi kejenuhan dan kebosanan. (4) Keterampilan dalam menjelaskan. Kemudian, keterampilan menjelaskan merupakan keterampilan dalam mendeskripsikan secara lisan mengenai spesifikasi sesuatu yang akan dijelaskan. Menjelaskan merupakan suatu keterampilan yang penting bagi guru untuk dikuasai agar dalam pelaksanaan pembelajaran

memudahkan guru untuk menyampaikan isi pembelajaran dengan menguasai keterampilan dalam menjelaskan. (5) Keterampilan dalam membuka dan menutup pembelajaran. Dalam melaksanakan pembelajaran tentu guru harus membuka dan menutup pembelajaran, hal ini dibutuhkan keterampilan bagi seorang guru untuk membuka dan menutup pembelajaran agar ketika pembelajaran dapat memberikan pengaruh positif bagi peserta didik. (6) Keterampilan dalam membimbing diskusi. Keterampilan membimbing diskusi merupakan keterampilan guru dalam membimbing diskusi kelompok, karena diskusi kelompok merupakan salah satu bentuk kegiatan dalam pembelajaran yang dapat guru gunakan. Hal ini dapat melibatkan sekelompok orang untuk berinteraksi tatap muka serta dapat memecahkan masalah dan mengambil sebuah kesimpulan. (7) Keterampilan dalam mengelola kelas. Keterampilan dalam mengelola kelas juga merupakan sebuah keterampilan dasar yang harus guru miliki, karena melalui keterampilan ini guru dapat menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif sehingga guru memiliki kendali dalam proses pelaksanaan pembelajaran apabila terjadi gangguan dalam pelaksanaan pembelajaran. (8) Keterampilan dalam mengajar kelompok besar dan perorangan. Keterampilan mengajar kelompok besar atau perorangan merupakan suatu bentuk perhatian guru terhadap peserta didik, hal ini akan memberikan dampak pada guru dan peserta didik agar lebih dekat dan akrab, baik guru dengan peserta didik, peserta didik dengan peserta didik. Sedangkan dalam mengajar perorangan dibutuhkan keterampilan guru untuk memperhatikan kemampuan dari setiap peserta didik agar

apa yang disampaikan dapat diterima oleh peserta didik.

Memahami hal tersebut, maka dibutuhkan seorang guru yang memiliki kinerja yang tinggi, kinerja tersebut berasal dari niat yang tulus dari diri guru sendiri serta faktor-faktor guru dalam berkecakapan pembelajaran, wawasan keilmuan, sosial yang luas dan bersikap positif terhadap tugas dan fungsinya. Karena untuk mencapai keprofesionalan seorang guru membutuhkan suatu kemampuan dan keahlian khusus untuk melaksanakan profesinya tersebut. Dari kinerja guru yang baik ini, akan menuju tercapainya tujuan pendidikan (Rahwanto 2020). Selain itu, kinerja guru juga akan menjadi optimal jika disertai peran kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan, peserta didik dan iklim kerja. Dari berbagai kompetensi dan usaha yang dilakukan oleh guru untuk mencapai suatu tujuan atau target sebagai bentuk kinerja yang harus dicapai, kinerja tersebut harus mengacu pada model input – process –output Slavin dalam (Supardi 2016). Kinerja guru juga memiliki arti sebagai kewajiban yang harus dilakukan dan perwujudan dari bentuk kemampuan dalam bentuk karya nyata untuk mencapai tujuan sekolah (Priansa 2014).

Kinerja pada setiap guru dapat berbeda, karena setiap guru memiliki porsi kinerja masing-masing, hal ini dapat ditinjau dari berbagai aspek seperti sudut pandang guru itu sendiri, orang lain maupun dari sudut pandang peserta didik. Dalam pelaksanaan kegiatan guru, kinerja guru ini dapat diukur menggunakan lima aspek seperti yang disampaikan oleh Mitchell (Husein 2017) aspek tersebut meliputi sebagai berikut : 1) *Quality of Work*, dalam hal ini guru memiliki kualitas kerja. 2) *Promptness*, guru juga memiliki ketepatan waktu. 3) *Initiative*, guru

juga inisiatif. 4) *Capability*, memiliki kemampuan, serta 5) *Communication*, memiliki kemampuan dalam berkomunikasi.

Guru penggerak merupakan salah satu kebijakan yang dikeluarkan pemerintah untuk memajukan pendidikan di Indonesia melalui kebebasan belajar atau merdeka belajar. Hal ini juga berlaku pada pembelajaran yang diampunya sehingga guru akan mengambil tindakan-tindakan untuk melakukan yang terbaik bagi muridnya, Nadiem di dalam (Mulyasa 2021). Mulyasa juga mendefinisikan guru penggerak ini sebagai inovator di sekolah, karena selalu mencari cara untuk memberikan layanan yang terbaik peserta didiknya. Melalui program ini, akan tercipta seorang pemimpin pembelajaran yang mampu mendorong peserta didik untuk tumbuh dan berkembang secara holistik, aktif, dan proaktif. Guru penggerak diharapkan dapat menggerakkan berbagai bagian sistem pendidikan yang ada untuk memberikan layanan terbaik bagi peserta didik. Mereka juga diharapkan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) yang inovatif, kreatif, dan terampil dalam pembelajaran; menjadi pembelajar sekaligus agen pemandu; dan membangun dan mengembangkan hubungan antara sekolah dan masyarakat secara keseluruhan. Selain itu melalui program ini, guru penggerak akan menjadi contoh teladan bagi rekan kerjanya dan bagi ekosistem pendidikan di sekitar sekolah.

Berdasarkan informasi yang diperoleh guru penggerak angkatan 6 merupakan angkatan pertama di Provinsi Banten, saat ini beberapa guru penggerak yang sudah lulus dan sudah mengikuti pendidikan selama enam bulan. Salah satu guru penggerak yang telah lulus merupakan salah

satu guru di SDN Bhayangkari Kota Serang. Untuk itu penelitian ini bertujuan untuk memahami dan mengetahui program guru penggerak yang sedang berjalan saat ini, untuk melihat bagaimana kinerja seorang guru penggerak. Dengan memahami guru memiliki banyak peranan dalam keberlangsungan pendidikan, dari program guru penggerak sebagai salah satu program yang mampu membantu dan menjembatani guru untuk terus meningkatkan kompetensi yang dimiliki. Seperti penelitian yang dilakukan oleh :

1. (Pembudi 2018) tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana guru berhasil meningkatkan kecintaan lingkungan siswa di SD Negeri Rawa Kompeni Kota Tangerang dengan menggunakan green house. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, jenis deskriptif kualitatif. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk menganalisis data, peneliti menggunakan model Miles dan Huberman. Hasilnya menunjukkan bahwa guru di SD Negeri Rawa Kompeni Kota Tangerang telah memahami pentingnya pendidikan karakter untuk menanamkan rasa cinta lingkungan pada siswa dan mampu menggunakan green house sebagai alat untuk meningkatkan rasa cinta lingkungan.
2. Dahlia Sibagariang Hotmaulina Sihotang dan Erni Muniarti pada tahun 2021. Peneliti berbicara tentang peran guru penggerak dalam pendidikan bebas di Indonesia. Artikel penelitian ini dikembangkan dengan melihat literatur yang relevan, menggunakan buku dan jurnal, dan melihat dokumen lain yang

relevan. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan peran guru penggerak dalam memberikan pembelajaran yang menyenangkan dengan menggunakan teknologi saat ini, mendorong siswa untuk berpikir kritis, bertindak mandiri, dan berpikir kritis. Belajar bebas menghasilkan peserta didik yang memahami banyak pelajaran dan memiliki kemampuan menganalisis dan penalaran yang baik untuk memecahkan masalah dalam kehidupan. Guru penggerak juga berfungsi sebagai mentor dan pelatih di kelas serta,

3. Penelitian yang dilakukan (Sugiyarta 2020). Penelitian ini menyelidiki gagasan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tentang guru penggerak dan belajar bebas pada awal pemerintahan. Menurut LPTK Universitas Negeri Semarang (UNNES), gagasan bahwa mahasiswa sebagai calon guru harus menjadi guru penggerak yang mampu mendorong belajar bebas siswa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan faktor-faktor yang mendorong guru menjadi penggerak dan mendorong belajar bebas siswa. Penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif yang menggunakan pengamatan, wawancara, dan survei lapangan sebagai metode pengumpulan data. Analisis data menggunakan reduksi, triangulasi, dan sintesa untuk menghasilkan kesimpulan.

Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya, pada penelitian ini terdapat beberapa ciri khas atau kebaharuan. Diantaranya, pada penelitian ini menggunakan program guru penggerak sebagai objek penelitian pada kinerja guru. Selain itu penelitian ini juga tidak hanya

meneliti pada kinerja guru penggerak saja, melainkan juga meneliti kinerja guru di SDN Bhayangkari dengan subjek penelitian pada guru kelas 1, 2, 4 dan 5 sebagai bentuk dampak dari adanya program guru penggerak di SDN Bhayangkari tersebut.

Dari identifikasi masalah diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu; 1). Bagaimana proses pelaksanaan program guru di SDN Bhayangkari Kota Serang?, 2). Bagaimana cara guru penggerak menghadapi kendala dalam memimpin rekan kerja di SDN Bhayangkari Kota Serang?, 3). Bagaimana hasil implementasi dari adanya program guru penggerak terhadap kinerja guru di SDN Bhayangkari?

Penelitian ini bertujuan untuk; 1). Untuk mengetahui proses pelaksanaan program guru penggerak di SDN Bhayangkari Kota Serang dalam pelaksanaan pembelajaran khususnya di kelas 3 dan kelas dengan kurikulum merdeka 1, 2, 4 dan 5, 2). Untuk mengetahui kinerja guru penggerak dalam menghadapi kendala memimpin rekan kerja sebagai guru penggerak di SDN Bhayangkari Kota Serang, 3). Untuk mengetahui hasil pelaksanaan program guru penggerak terhadap kinerja guru di SDN Bhayangkari Kota Serang sebagai evaluasi pelaksanaan program guru penggerak di sekolah.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Sebagaimana dinyatakan oleh Denzin & Lincoln dalam (Anggito 2018) bahwa penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menggunakan latar alamiah dan berusaha menafsirkan fenomena melalui penggunaan berbagai pendekatan yang

tersedia.

### **Waktu dan Tempat Penelitian**

Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2023/2024 di kelas 3 kelas yang diampu oleh guru penggerak dan kelas yang menggunakan kurikulum merdeka 1, 2, 4 dan 5. Penelitian ini dimulai sejak bulan Juni 2023 sampai dengan bulan Agustus 2023 dengan mengambil tempat di SDN Bhayangkari Kota Serang yang berada di Jl. Jend. Ahmad Yani No.66, Cipare, Kecamatan Serang, Kota Serang, Provinsi Banten.

### **Subjek Penelitian**

Pada penelitian ini peneliti akan memfokuskan pada guru penggerak sebagai guru kelas 3, kemudian rekan kerja guru yaitu guru kelas 1, 2, 4 dan 5 yang menggunakan kurikulum merdeka, alasan peneliti melakukan pengamatan yang sama karena kurikulum merdeka sangat berkesinambungan dengan program guru penggerak.

### **Prosedur**

Peneliti juga akan mencatat berbagai peristiwa, melakukan wawancara dengan berbagai orang, menganalisis dokumen yang berkaitan dengan topik penelitian, mengolah data, dan menyusun laporan penelitian. Dengan menggunakan jenis penelitian deskriptif ini, peneliti dapat mengumpulkan informasi tentang pelaksanaan program guru penggerak dan kinerja guru di SDN Bhayangkari. Untuk membuat penelitian ini lebih fokus, peneliti memfokuskan penelitian mereka pada proses pelaksanaan program guru penggerak di SDN Bhayangkari, kinerja guru penggerak dalam menghadapi kendala selama melaksanakan program guru penggerak, dan hasil implementasi program guru penggerak terhadap kinerja guru pada kelas 1, 2, 4 dan

5 di SDN Bhayangkari.

### **Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data**

Pada penelitian ini sumber data terdiri atas dua macam yaitu sumber data primer dan sekunder. Sumber data primer yaitu data yang diperoleh dari saksi mata dari adanya suatu kejadian, meliputi; Kepala sekolah, guru kelas, dan peserta didik. Sumber data sekunder adalah catatan suatu peristiwa atau kejadian yang secara tidak langsung diperoleh datanya melalui narasumber lain (Winarni 2021).

Pengumpulan data umumnya mengumpulkan data yang bersumber dari melakukan observasi pada kelas guru penggerak kegiatan belajar mengajar di kelas 3 selain itu, peneliti juga melakukan pengamatan pada guru kelas 1, 2, 4, dan 5. Kemudian melakukan wawancara dengan guru penggerak, guru kelas 1, 2, 4 dan 5 serta kepala sekolah SDN Bhayangkari Kota Serang.

Dengan instrumen observasi mengamati kegiatan merencanakan, melaksanakan, menilai, dan merefleksikan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik saat ini dan di masa depan dengan berbasis data. Kemudian mengamati bahwa guru memiliki hubungan yang baik dengan peserta didik, hal ini perlu diciptakan agar peserta didik lebih termotivasi karena mampu mewujudkan suasana yang positif bagi guru dan peserta didik. Selain itu peneliti juga mengamati bahwa guru kreatif dan inovatif agar memiliki cara belajar yang baru sehingga terciptanya suasana belajar yang menyenangkan, serta mengimplementasikan konsep pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara terkait budaya dan lingkungan positif di sekolah yang berpihak pada peserta didik melalui disiplin

positif.

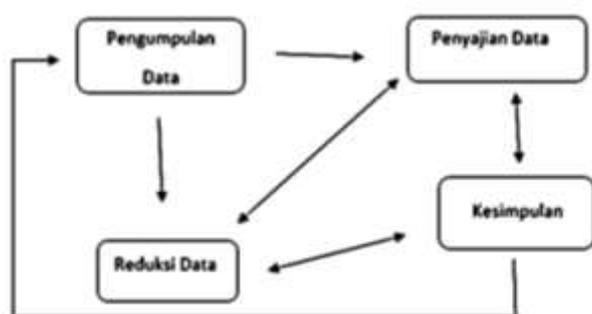
Sedangkan instrumen pada wawancara guru penggerak yaitu untuk mengetahui kendala apa saja yang dialami saat memimpin rekan kerja. Dengan indikator pertanyaan mengenai guru penggerak memahami pentingnya mengetahui kebutuhan belajar dan lingkungan yang memfasilitasi seluruh individu di sekolah agar dapat meningkatkan kompetensinya secara aman dan nyaman. Peneliti juga mewawancarai guru penggerak mengenai kegiatan memfasilitasi guru lain dalam merancang alur dan tujuan pembelajaran yang berorientasi pada masa depan. Selain itu, memfasilitasi guru lain dalam mengevaluasi pembelajaran berdasarkan data dan tingkat pencapaian peserta didik, serta mengenai guru penggerak yang terampil menerapkan pendekatan *coaching* untuk pengembangan terhadap diri, guru dan rekan sejawat. Untuk mengetahui kebenaran yang akan diperoleh peneliti setelah melakukan wawancara pada guru penggerak. Peneliti juga melakukan kegiatan wawancara pada guru kelas 1, 2, 4 dan 5 untuk mengetahui kinerja guru penggerak dengan menggunakan indikator yang sama.

Kegiatan wawancara juga peneliti lakukan kepada kepala sekolah SDN Bhayangkari Kota Serang untuk mengetahui hasil pelaksanaan program guru penggerak terhadap kinerja guru di SDN Bhayangkari Kota Serang dengan indikator pertanyaan mengenai berkolaborasi dengan orang tua, rekan sejawat, dan komunitas untuk mengembangkan visi, misi, dan program satuan pendidikan. Mengenai guru penggerak mampu menggerakkan komunitas sekolah untuk bersama-sama mengembangkan dan mewujudkan visi sekolah yang berpihak pada peserta didik

dan berdasarkan nilai-nilai kebijakan universal. Guru penggerak melakukan pendampingan kepada seluruh komunitas sekolah untuk dapat menggunakan pendekatan reflektif dan iteratif dalam mengelola program dan sumber daya sekolah serta guru penggerak mengimplementasikan konsep pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara terkait budaya dan lingkungan positif di sekolah yang berpihak pada peserta didik melalui disiplin positif.

### Teknik Analisis Data

Pada penelitian kualitatif, analisis data dilakukan secara interaktif dan terus menerus hingga selesai atau dikenal dengan cara Triangulasi. Analisis yang dimaksud mencakup reduksi data (data reduction), penyajian data (data display), dan penarikan kesimpulan dan verifikasi (data drawing/verifikasi kesimpulan).



**Gambar.1** Analisis data model Miles and Huberman

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian melalui serangkaian kegiatan observasi, wawancara dan dokumentasi diperoleh hasil sebagai berikut:

### 1. Proses Pelaksanaan Program Guru Penggerak di SDN Bhayangkari Kota Serang

Sebagai seorang guru penggerak Bapak (IR) sudah merencanakan, melaksanakan, menilai dan merefleksikan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Hal ini beliau lakukan melalui kegiatan rapat bersama orang tua peserta didik kelas 3 A, sebagai bentuk merencanakan konsep pembelajaran yang akan beliau berikan selama satu tahun kedepan dengan beliau sebagai guru kelas 3A. Hal ini sebagai bentuk kolaborasi antar guru dan orang tua peserta didik, serta peran guru sebagai pembimbing dan sebagai pengarah (Uno 2016). Tidak hanya itu perencanaan yang beliau lakukan juga dapat dilihat dari berbasis data rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang beliau sudah susun untuk satu semester kedepan khususnya pembelajaran di kelas. Begitu juga dengan guru kelas 1, 2, 4 dan 5 di SDN Bhayangkari Kota Serang yang sudah merencanakan melalui menyusun modul ajar pada kurikulum merdeka yang disiapkan untuk pembelajaran. Hal ini sejalan dengan salah satu kompetensi yang harus dimiliki seorang guru (Ummami 2021) yaitu kompetensi pedagogik.

Dalam pelaksanaan program guru penggerak di SDN Bhayangkari Kota Serang, selain sudah menjadi kebijakan dan keputusan bersama bahwa Bapak dan Ibu guru SDN Bhayangkari datang ke sekolah sebelum pukul 07.00 WIB tidak hanya itu, melalui pelaksanaan budaya positif dengan menyambut peserta didik di gerbang sekolah pada pagi hari, kegiatan ini sudah berjalan

sejak Bapak (IR) mengikuti program pendidikan guru penggerak. Hal ini sejalan dengan visi guru penggerak terkait budaya dan lingkungan positif di sekolah dengan berpihak pada peserta didik melalui disiplin positif yang telah diatur dalam keputusan Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan No.1302/B/PD.00.02/2022 tentang pedoman pendidikan guru penggerak. Sebagai rekan kerja yang dilibatkan langsung untuk membantu dan melestarikan kegiatan budaya positif di sekolah juga terlihat dan aktif diterapkan oleh rekan kerja guru kelas 1, 2, 4 dan 5. Bapak (IR), sebagai guru penggerak di SDN Bhayangkari Kota Serang memiliki hubungan yang baik dengan peserta didik, orang tua peserta didik dan rekan kerja guru. Sebagai seorang guru dan sebagai rekan kerja guru penggerak, guru kelas 1, 2, 4 dan 5 SDN Bhayangkari Kota Serang memiliki kemampuan dan hubungan sosial yang baik dengan peserta didik selama kegiatan pembelajaran. Seperti yang diketahui bahwa menjadi seorang guru diharuskan memiliki kemampuan sosial dalam berinteraksi dengan peserta didik agar terciptanya suasana belajar yang kondusif sehingga terciptanya pembelajaran yang lancar dan optimal (Supardi 2016).

Dalam pelaksanaan pembelajaran yang ditampilkan seorang guru penggerak dan rekan kerja guru kelas 1, 2, 4 dan 5 ini memiliki keterampilan mengajar yang berbeda dalam kreatif dan inovatif yang diberikan, agar terciptanya suasana belajar yang menyenangkan yaitu dengan kegiatan *ice breaking*, game, bernyanyi, tepuk P5

dan lain sebagainya. Hal ini sebagaimana penilaian kinerja seorang guru yang dapat dilihat bahwa setiap guru memiliki cara dan metode yang berbeda dalam menyampaikan bahan pelajaran, sejalan dengan yang dikemukakan oleh (Supardi 2016) mengenai keterampilan metodologi.

## **2. Kinerja guru penggerak dalam menghadapi kendala memimpin rekan kerja sebagai guru penggerak di SDN Bhayangkari Kota Serang**

Dari kegiatan wawancara tersebut, Bapak (IR) sangat memahami kondisi pendidikan saat ini dengan mengetahui kebutuhan belajar yang memfasilitasi seluruh individu di sekolah, baik kebutuhan bagi peserta didik, rekan kerja guru dan sekolah. Hal ini dapat dilihat dari program yang beliau rancang untuk membentuk karakter peserta didik, rekan guru melalui program budaya positif, program sekolah adiwiyata serta program Ada Sampah Ambil Buang (ASAB). Dari pengetahuan dan inisiatif yang dimiliki guru penggerak ini dapat dinilai kinerja yang beliau lakukan untuk memberikan pendidikan yang terbaik (Supardi 2016).

Beliau juga membuka diri bagi rekan kerja guru yang ingin bertanya, meminta bimbingan mengenai kurikulum merdeka, meminta saran, masukan, menjadi pelopor utama terkait tugas-tugas guru melalui aplikasi PMM dan menjadi contoh bagi rekan kerja guru karena memiliki semangat yang baik, ini merupakan bentuk pengamalan seorang guru penggerak yang memfasilitasi rekan guru lain terutama dalam merancang alur tujuan pembelajaran, akan tetapi dalam praktik

selama kegiatan pengamatan beliau aktif memberikan masukan serta saran untuk memberikan pendidikan yang terbaik. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan (Priansa 2014) bahwa kinerja guru yang dilakukan oleh seorang guru diwujudkan melalui kecakapan, pengalaman serta ketepatan. Sebagai seorang guru penggerak Bapak (IR) cukup terampil dalam menggunakan pendekatan *coaching* sehingga menciptakan pembelajaran yang lebih berkualitas, sebab rekan guru yang mendapatkan kesempatan ini dapat meningkatkan kompetensinya terutama dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi. Hal ini sejalan dengan dibuatnya materi dalam pembelajaran pada saat pendidikan guru penggerak, sebagaimana praktik pembelajaran yang didasarkan atas keputusan Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan No.1302/B/PD.00.02/2022 tentang pedoman pendidikan guru penggerak dalam (Yunandra 2023). Bahwa dengan adanya praktik pembelajaran dengan penerapan *coaching* dapat menciptakan lingkungan belajar yang aman dan nyaman bagi seluruh warga sekolah serta dapat meningkatkan kompetensi akademik dan kesejahteraan secara optimal.

### **3. Hasil pelaksanaan program guru penggerak terhadap kinerja guru di SDN Bhayangkari Kota Serang**

Dalam hal ini guru penggerak belum melakukan kegiatan tersebut di sekolah selama peneliti melakukan pengamatan karena beliau selaku guru penggerak mengharapkan proses menggerakkan komunitas sekolah dengan melibatkan lembaga terkait

sebagaimana program yang telah beliau rancang agar lebih reflektif dalam melaksanakan program di sekolah. Sebagai guru penggerak beliau sudah menerapkan sebagaimana menjadi seorang guru penggerak seperti yang dikemukakan oleh (Mulyasa 2021) bahwa membangun kerjasama dengan masyarakat dan orang tua peserta didik, karena sekolah tidak dapat dipisahkan untuk keberlangsungan pendidikan karena keterbatasan ilmu yang dimiliki oleh setiap guru sehingga membutuhkan dan memerlukan peranan lembaga terkait.

Bapak (IR) selaku guru penggerak yang memiliki motivasi yang tinggi dan berkeinginan untuk terus mengembangkan diri dan memiliki peluang untuk terus berkembang seperti yang dikemukakan oleh (Mulyasa 2021) dengan adanya penawaran menjadi kepala sekolah, sehingga beliau fokus pada hal tersebut. Sehingga proses pembinaan terhadap komunitas juga belum dapat dilihat selama kegiatan penelitian berlangsung, hal ini dikarenakan faktor lain.

Beliau selaku guru penggerak banyak memberikan saran dan masukan dengan mempertimbangkan sebab serta akibat dari kebijakan yang akan diambil sebagai bentuk keputusan bersama. Hal ini sejalan sebagaimana diungkapkan (Uno & Lamatenggo 2016) bahwa peran guru sebagai seorang pendidikan harus berani mengambil keputusan sebagai seorang panutan dan memiliki tanggung jawab untuk memahami berbagai nilai norma, moral dan sosial, serta didukung dengan keputusan Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan

No.1302/B/PD.00.02/2022 tentang pedoman pendidikan guru penggerak sebagai seorang pemimpin pembelajar hal ini diperlukan untuk menjalankan sekolah serta meningkatkan kualitas pembelajaran yang akan berdampak pada peserta didik.

## **SIMPULAN**

Penelitian terkait pelaksanaan program guru penggerak di SDN Bhayangkari Kota Serang dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Proses pelaksanaan program guru penggerak di SDN Bhayangkari Kota Serang terdiri atas perencanaan yang dibuat oleh guru penggerak serta guru kelas 1, 2, 4 dan 5 ialah melalui Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Selain itu, sebagai seorang guru penggerak Bapak (IR) juga merencanakan konsep pembelajaran selama satu tahun bersama orang tua peserta didik di awal semester melalui rapat, untuk kemajuan proses pembelajaran. Dalam proses pelaksanaan program guru penggerak di SDN Bhayangkari, sudah berjalan budaya positif seperti menyambut peserta didik di gerbang sekolah pada pagi hari untuk menanamkan disiplin positif bagi peserta didik baik untuk datang ke sekolah maupun dalam menjaga kebersihan lingkungan melalui program sekolah adiwiyata dan Ada Sampah Ambil Buang (ASAB) sebagai bentuk implementasi konsep pendidikan menurut Ki Hajar Dewantara. Sebagai seorang guru, guru penggerak dan rekan guru kelas juga memiliki kemampuan sosial dengan

memiliki hubungan yang baik dengan peserta didik, hal ini agar terciptanya pembelajaran yang optimal. Tidak hanya itu, dalam proses pelaksanaan program guru penggerak di SDN Bhayangkari guru penggerak dan rekan kerja guru juga memiliki keterampilan mengajar yang kreatif dan inovatif dengan cara yang berbeda-beda hal ini agar terciptanya suasana belajar yang menyenangkan, sebagai bentuk memberikan pendidikan yang terbaik aman dan nyaman sebagaimana cita-cita dari adanya program guru penggerak. Kinerja seorang guru penggerak dalam menghadapi kendala yang beliau temui pada rekan kerja guru, beliau carikan solusi terbaik untuk permasalahan dalam kondisi pendidikan dengan memberikan solusi seperti melalui *workshop* bersama rekan kerja guru dengan mengarahkan rekan guru, beliau sebagai guru penggerak juga sangat terbuka bagi guru yang memiliki permasalahan dalam pelaksanaan pembelajaran, beliau senantiasa memberikan saran dan masukan pada rekan kerja guru saat memiliki permasalahan dan teman untuk bertukar pikiran. Sebagai seorang pemimpin pembelajar, seorang guru penggerak di SDN Bhayangkari Kota Serang belum secara optimal mengimplementasikan pendekatan *coaching* setelah menjadi seorang lulusan guru penggerak, akan tetapi Bapak (IR) sudah melakukan dengan sangat baik, hal ini dapat dilihat dari respon rekan kerja guru yang berkesempatan untuk di *coaching* serta respon rekan guru kelas yang belum pernah, sangat menginginkan kegiatan

ini dapat dilaksanakan juga di kelasnya.

2. Dalam pelaksanaan program guru penggerak di SDN Bhayangkari tentu sebagai seorang guru penggerak mempunyai kendala, terutama dalam memimpin rekan kerja. Dalam hal ini, kendala yang beliau temui pada rekan kerja guru beliau carikan solusi terbaik untuk permasalahan dalam kondisi pendidikan dengan memberikan solusi seperti melalui workshop bersama rekan kerja guru dengan mengarahkan rekan guru, beliau sebagai guru penggerak juga sangat terbuka bagi guru yang memiliki permasalahan dalam pelaksanaan pembelajaran, beliau senantiasa memberikan saran dan masukan pada rekan kerja guru saat memiliki permasalahan dan teman untuk bertukar pikiran. Sebagai seorang pemimpin pembelajar, seorang guru penggerak di SDN Bhayangkari Kota Serang belum secara optimal mengimplementasikan pendekatan coaching setelah menjadi seorang lulusan guru penggerak, akan tetapi sebelumnya beliau sudah melakukan dengan sangat baik, hal ini dapat dilihat dari respon rekan kerja guru yang berkesempatan untuk di coaching serta respon rekan guru kelas yang belum pernah, sangat menginginkan kegiatan ini dapat dilaksanakan juga di kelasnya.
3. Dari pelaksanaan program guru penggerak dan kendala yang dihadapi Bapak (IR) setelah menjadi lulusan guru penggerak sudah banyak memberikan perubahan dan perkembangan bagi sekolah untuk menjadi lebih berkarakter. Walaupun setelah menjadi lulusan guru penggerak beliau belum dapat mengoptimalkan terkait menggerakkan

komunitas di sekolah serta melakukan pendampingan karena terdapat faktor lain. Akan tetapi, sebagai guru penggerak dan sebagai panutan bagi rekan guru Bapak (IR) senantiasa mengambil keputusan dengan penuh pertimbangan, hal ini sangat diperlukan untuk menjalankan dan meningkatkan kualitas pembelajaran dan proses pendidikan karena berdampak bagi peserta didik.

Sebagai seorang guru penggerak sebagaimana yang diharapkan dari adanya program ini adalah menjadi seorang pemimpin pembelajar yang tergerak, bergerak dan dapat menggerakkan berbagai aspek bagi pendidikan salah satunya di satuan pendidikan sendiri. Melalui berbagai kegiatan seperti yang telah diperoleh selama pendidikan guru penggerak sehingga dapat memberikan perubahan dan tujuan dari adanya program ini serta tujuan pendidikan secara nasional dapat terealisasikan dan tercapai.

## **SARAN**

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan, peneliti berharap pada penelitian selanjutnya dapat menggali informasi lebih dalam terkait implementasi pelaksanaan program guru penggerak di sekolah dasar. Penelitian ini juga dapat menjadi evaluasi, bersumber dari penelitian yang peneliti peroleh, masih kurangnya pemeliharaan dan pengawasan bagi lulusan guru penggerak oleh dinas pendidikan dan lembaga terkait agar lulusan guru penggerak dapat terus mengoptimalkan dan mengimplementasikan program guru penggerak di sekolah serta mininmnya sosialisasi bagi rekan guru yang menggunakan kurikulum merdeka.

Sehingga ini menjadi rentan minimnya informasi terkait kurikulum merdeka bagi sekolah yang tidak ada guru penggerak dan lulusan guru penggerak.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Andriana, E. 2017. "Konsepsi Kontekstual Guru Sekolah Dasar Pada Mata Pelajaran IPA." *In Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP 1 (2)*.
- Anggito, A. &. Setiawan, J. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak.
- Hidayat, S. 2017. *Pengembangan Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Husein, L. 2017. *Profesi Keguruan Menjadi Guru Professional*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Mulyasa, H. E. 2021. *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Pembudi, A, D. 2018. *Kinerja Guru Dalam Memanfaatkan Green House Pada Proses Penguatan Pendidikan Karakter Cinta Lingkungan Bagi Siswa di SD Negeri Rawa Kompeni*. Tangerang: Tidak Diterbitkan.
- Priansa, D. J. 2014. *Kinerja dan Profesionalisme Guru*. Bandung: ALFABETA.
- Rahwanto, B. 2020. *Iklim Kerja dan Motivasi Berprestasi Serta Pengaruhnya Terhadap Kinerja Guru*. Indramayu: Adab.
- Sembiring, M. P. 2022. "Penurunan Daya Saing Global Indonesia: Pembangunan Infrastruktur Yang Kurang Adaptif Terhadap Perkembangan Isu Cybercrime." *Journal of International Relations* 8 (4):895–909.
- Sugiyarta, S. ., Prabowo, A. ., Ahmad T. ., Siroj, M. B. ., Purwinarko, A. 2020. "Identifikasi Kemampuan Guru Sebagai Guru Penggerak Di Kresidenan Semarang." *Jurnal Profesi Keguruan* 6 (2):215–21.
- Supardi. 2016. *Kinerja Guru*. Depok: Rajagrafindo Persada.
- Tohir, M. 2019. "Hasil PISA Indonesia Tahun 2018 Turun Dibanding Tahun 2015." *Diakses Pada Tanggal 01 Maret 2023*.
- Uno, H. B. &. Lematenggo, N. 2016. *Tugas Guru Dalam Pembelajaran: Aspek Yang Memengaruhi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Winarni, E, W. 2021. *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R&D*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yunandra. 2023. "SK Dirjen GTK Kemendikbudristek No.1302 Tahun 2022 Pedoman Pendidikan Guru Penggerak." *Diakses Pada 02 Januari 2023* dari <https://buku.yunandracenter.com/produk/sk-dirjen-gtk-kemendikbudristek-no-1302-tahun-2022-pedoman-pendidikan-guru-penggerak/>.